

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia pada hakikatnya merupakan makhluk sosial, karena dalam kehidupannya manusia tidak dapat hidup sendiri sehingga membutuhkan bantuan orang lain demi kelangsungan hidupnya. Sebagai makhluk sosial, manusia harus bekerjasama dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Manusia yang merasa tidak membutuhkan orang lain akan dikucilkan dan tidak dapat hidup di masyarakat. Maka dari itu manusia harus hidup berdampingan, bahu-membahu dan bekerja sama dalam kehidupan masyarakat.

Kerja sama diperlukan oleh manusia sebagai makhluk sosial, termasuk juga pada siswa. Kerja sama antarsiswa dapat dilihat dalam proses pembelajaran. Kerja sama antarsiswa ini juga sering terlihat sudah mulai luntur, siswa sibuk dengan dirinya sendiri dan tidak memedulikan temannya yang membutuhkan bantuan dalam belajar. Banyak pula siswa yang tidak menghargai ketika temannya menyampaikan pendapat, bahkan tidak mau ambil bagian dalam mengerjakan tugas kelompok.

Rendahnya sikap kerja sama siswa saat pembelajaran telah terbukti secara nyata. Rendahnya kerja sama siswa di kelas dapat terlihat pada saat pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 2 Klaten, ada beberapa permasalahan terkait kurangnya sikap kerja sama siswa, salah satunya pada mata pelajaran IPS. Pada kenyataannya siswa

belum mampu menerapkan kerja sama kelompok dengan baik, bahkan seringkali terjadi pilih-pilih teman dalam pemilihan kelompok, kurang menghargai teman bahkan ada siswa yang tidak mempunyai teman di kelas. Selain itu siswa belum mampu mengambil bagian secara merata dalam diskusi kelompok. Artinya, hanya ada beberapa siswa yang berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Siswa belum mampu mendorong siswa lain berpendapat dalam diskusi kelompok. Selain kerja sama siswa yang rendah, permasalahan lain yang terjadi yakni sebagian besar siswa belum memiliki kemauan untuk mengemukakan pendapat dan mengajukan pertanyaan. Hanya ada beberapa siswa yang mendominasi untuk bertanya dan menanggapi. Ada juga siswa yang berbicara sendiri dan mengantuk saat pembelajaran berlangsung, dan sebagian besar siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga hasil belajar IPS siswa rendah.

Berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran IPS di atas secara tidak langsung akan turut berimplikasi pada rendahnya hasil belajar siswa. Nilai ulangan harian menunjukkan bahwa sebagian siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yakni 80. Berikut ini merupakan nilai ulangan harian mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Klaten:

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Klaten

Kelas	Tuntas KKM		Tidak Tuntas KKM	
	Jumlah siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
VIII A	22	78,57%	6	21,43%
VIII B	21	75%	7	25%
VIII C	20	68,97%	9	31,03%
VIII D	17	60,71%	11	39,29%
VIII E	16	57,14	12	42,86%
VIII F	25	83,33%	5	16,67

Sumber : Dokumen SMP 2 Klaten Tahun Ajaran 2013/2014

Berdasarkan tabel di atas, maka diperlukan upaya perbaikan kualitas pembelajaran IPS dengan cara guru harus memperhatikan tujuan pembelajaran IPS dan senantiasa meningkatkan kemampuannya dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran. Hal ini agar pembelajaran IPS dapat menciptakan lingkungan belajar siswa yang aktif, bermakna dan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam bekerja sama. Salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menanamkan kerja sama siswa saat pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode pembelajaran.

Kerja sama siswa merupakan hal penting dalam pembelajaran, karena kerja sama dapat meningkatkan hubungan siswa untuk saling menghargai, tanggung jawab dan peduli dengan sesama. Kerja sama dapat menghindarkan siswa dari sikap egois, karena kerja sama menciptakan hubungan saling membutuhkan kekompakan dalam mencapai tujuan bersama, menghargai orang lain serta peduli terhadap orang lain. Siswa yang memiliki pemahaman yang terbatas akan lebih mudah memahami dengan bantuan teman lain, siswa secara leluasa dapat bertanya pada siswa lain, memberikan masukan,

sehingga tercipta keadaan sinergi antar siswa dalam membangun pengetahuan.

Kerja sama siswa juga menghindarkan dari sikap minder, dan dapat melatih siswa dalam menjalin hubungan untuk lebih terbuka dengan siswa lain, sehingga tercipta keadaan menghargai perbedaan pendapat dan kemampuan yang ada. Hal tersebut dapat menumbuhkan sikap untuk berpikir positif terhadap siswa lain yang memiliki perbedaan pengetahuan. Belajar kelompok pada siswa dapat bertukar informasi dalam memahami materi yang telah diajarkan. Kerja sama juga dapat meningkatkan hubungan sosial bagi siswa dan guru.

Guru sebagai fasilitator kelas harus mampu menerapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kerja sama siswa. Ada beberapa mata pelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kerja sama siswa. Salah satunya melalui pembelajaran IPS. Pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang terdiri dari integrasi ilmu-ilmu sosial. Kajian IPS didasarkan atas dasar realita dalam fenomena sosial. IPS juga memegang peranan penting untuk menanamkan nilai-nilai sosial kepada anak. Oleh karena itu IPS dirancang untuk mempersiapkan siswa agar mampu menghadapi fenomena sosial, mampu memecahkan masalah sosial, serta menjadi warga negara yang baik. Salah satu upaya agar tujuan IPS dapat tercapai adalah dengan menciptakan pembelajaran aktif yang dapat menciptakan kerja sama siswa secara efektif.

Kerja sama siswa dapat dibentuk melalui proses pembelajaran di kelas dengan metode pembelajaran. Ada beberapa metode yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan kerja sama dan hasil belajar, yaitu metode *group resume* dan *giving question and getting answer*. Metode *group resume* dan *giving question and getting answer* ini siswa bukan hanya belajar dan menerima apa yang disajikan oleh guru dalam proses belajar mengajar, melainkan dengan belajar dan berbuat siswa dapat menumbuhkan kerja sama, partisipasi siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dilihat dari hasil belajar siswa serta berani bertanya/mengajukan pendapat dan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi atau bahan yang tengah diajarkan.

Melalui metode *group resume* dan *giving question and getting answer* akan merangsang siswa bekerja sama, karena melibatkan diskusi-diskusi antar kelompok ataupun sesama anggota kelompok. Siswa dituntut untuk bekerja sama, berdiskusi dan mengemukakan pendapat. Melalui langkah ini kerja sama siswa dapat terjalin. Diskusi merupakan metode yang biasanya diterapkan oleh guru IPS kelas VIII SMP Negeri 2 Klaten. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Metode *Group Resume* dan *Giving Question and Getting Answer* terhadap Kemampuan Kerja Sama dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 2 Klaten”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Siswa belum mampu mengambil bagian dalam mengerjakan tugas kelompok.
2. Siswa belum mampu mendorong siswa lain partisipasi dalam diskusi/pembelajaran IPS.
3. Siswa belum mampu mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan.
4. Siswa masih banyak yang berbicara sendiri diluar materi ketika pembelajaran berlangsung.
5. Rendahnya keterampilan bertanya dan menjawab siswa dalam pembelajaran IPS.
6. Rendahnya kerja sama dan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Klaten dalam pembelajaran IPS.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti perlu membatasi masalah yang diteliti lebih lanjut, agar permasalahan yang diteliti lebih fokus dan terselesaikan dengan baik. Pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu fokus pada rendahnya kerja sama dan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Klaten dalam pembelajaran IPS.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adakah perbedaan yang signifikan antara kemampuan kerja sama siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Klaten Tahun Ajaran 2013/2014 yang

menggunakan metode *group resume* dibandingkan dengan menggunakan metode *giving question and getting answer*?

2. Adakah perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Klaten Tahun Ajaran 2013/2014 yang menggunakan metode *group resume* dibandingkan dengan menggunakan metode *giving question and getting answer*?
3. Apakah metode *group resume* efektif terhadap kemampuan kerja sama siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Klaten Tahun Ajaran 2013/2014 dibandingkan dengan menggunakan metode *giving question and getting answer*?
4. Apakah metode *group resume* efektif terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Klaten Tahun Ajaran 2013/2014 dibandingkan dengan menggunakan metode *giving question and getting answer*?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah:

1. Mengetahui yang signifikan antara perbedaan kemampuan kerja sama siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Klaten Tahun Ajaran 2013/2014 yang menggunakan metode *group resume* dibandingkan dengan menggunakan metode *giving question and getting answer*.
2. Mengetahui yang signifikan antara perbedaan hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Klaten Tahun Ajaran 2013/2014 yang menggunakan metode *group resume* dibandingkan dengan menggunakan metode *giving question and getting answer*.

3. Mengetahui metode yang efektif antara metode *group resume* terhadap kemampuan kerja sama siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Klaten Tahun Ajaran 2013/2014 dibandingkan dengan menggunakan metode *giving question and getting answer*.
4. Mengetahui metode yang efektif antara metode *group resume* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Klaten Tahun Ajaran 2013/2014 dibandingkan dengan menggunakan metode *giving question and getting answer*.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Solusi alternatif dalam menggunakan metode pembelajaran yang cocok pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP dan meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini adalah bagian dari pengabdian yang dapat dijadikan refleksi untuk terus mencari dan mengembangkan inovasi dalam hal pembelajaran menuju hasil yang lebih baik.

- b. Bagi pihak sekolah

Kontribusi hasil penelitian ini adalah bukti konkret untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan luaran siswa. Dengan demikian, kualitas sekolah juga akan lebih baik.

c. Bagi Guru

Memberikan gambaran guru dalam merancang pembelajaran dengan menggunakan metode *group resume* dan *giving question and getting answer* sebagai metode pembelajaran yang efektif, sehingga dapat meningkatkan kemampuan kerja sama dan hasil belajar.

d. Bagi siswa

- 1) Siswa diharapkan dapat termotivasi untuk mengikuti pembelajaran IPS dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tersampaikan secara optimal.
- 2) Meningkatkan kerja sama dan kekompakan dalam pembelajaran IPS.